

Pengaruh Pengetahuan Politik Terhadap Partisipasi Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024

Putri Yasmin¹ Yakobus Ndona²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan dengan jumlah populasi sebanyak 736 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus slovin dengan jumlah sample sebanyak 88 mahasiswa. Sample yang diambil berasal dari mahasiswa stambuk 2020 yang terdiri dari 24 mahasiswa, stambuk 2021 yang terdiri dari 22 mahasiswa, stambuk 2022 yang terdiri dari 21 mahasiswa, dan stambuk 2023 yang terdiri dari 21 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang digunakan untuk memperoleh data variabel pengetahuan politik dan partisipasi mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Uji prasyarat analisis yang digunakan terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Heteroskedasitas. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pengetahuan politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi mahasiswa yaitu sebesar 57,9%. Pengaruh tersebut tergolong besar karena berada di atas angka 50%. Adapun sebanyak 42.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kata Kunci: Pengetahuan Politik, Partisipasi, Mahasiswa PPKn, Universitas Negeri Medan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia merupakan mekanisme utama pelaksanaan kedaulatan rakyat, yang mencerminkan bahwa rakyat adalah pemegang kedaulatan tertinggi. Pemilu dilaksanakan setiap lima tahun sekali sesuai ketentuan Pasal 22E ayat (1) UUD 1945. Pemilihan ini harus dijalankan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilu menjadi bentuk paling konkret dalam mewujudkan kedaulatan rakyat, di mana rakyat memiliki hak untuk menentukan arah pemerintahan. Pemilu bertujuan memilih wakil rakyat di tingkat daerah maupun pusat, guna membentuk pemerintahan yang demokratis dan memperoleh legitimasi dari rakyat. Hal ini merupakan bagian dari upaya mencapai cita-cita kemerdekaan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945: melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berperan aktif dalam menjaga ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Keikutsertaan Warga Negara Indonesia (WNI) dalam pemilu juga merupakan bentuk tanggung jawab mereka sebagai warga negara, sekaligus partisipasi politik paling mendasar dalam kehidupan berbangsa. Partisipasi politik menurut Herbert McClosky (dalam Agus, 2020, hlm. 8) adalah kegiatan sukarela dari warga masyarakat yang berperan dalam memilih pemimpin dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses pembentukan kebijakan publik. Namun, penurunan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu belakangan ini menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Rendahnya partisipasi ini telah menjadi tantangan serius bagi dinamika politik nasional, karena berpotensi mengurangi legitimasi pemerintahan dan melemahkan fungsi demokrasi.

PEMILU	ANGKA PARTISIPASI
1999	92,6 %
Pileg 2004	84,1 %
Pilpres 2004 I	78,2 %
Pilpres 2004 II	76,6 %
Pileg 2009	70,7 %
Pilpres 2009	71,7 %
Pileg 2014	75,2 %
Pilpres 2014	70,9 %
Pileg 2019	81,6 %
Pilpres 2019	81,9 %

Gambar 1. Angka Partisipasi Pemilih Dalam Pilpres Tahun 1999-2019
Sumber: (Samsu, 2020)

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang dikutip oleh Muhammad Samsul Arief dalam jurnalnya berjudul "Meningkatkan Angka Partisipasi sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Tengah Pandemi Covid-19", terdapat masalah terkait tingginya angka masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih mereka. Tren partisipasi pemilih menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu. Pada Pemilu 1999, partisipasi mencapai 92,6%. Namun, angka tersebut menurun menjadi 78,2% pada Pemilu 2004, 71,9% pada Pemilu 2009, dan 70,9% pada Pemilu 2014. Pemilu 2019 mencatat sedikit kenaikan dengan partisipasi sebesar 81,9%. Hasyim Asy'ari, Ketua KPU, dalam rapat pleno penetapan hasil penghitungan suara Pemilu 2024, menjelaskan bahwa tingkat partisipasi pemilih untuk Pilpres 2024 berada di angka 81,78%. Berdasarkan perolehan suara nasional, terdapat 164.227.475 suara sah. Hal ini menunjukkan bahwa, meski ada peningkatan partisipasi pada Pemilu 2019 dan 2024, angka golongan putih (golput) atau pemilih yang tidak menggunakan hak pilih tetap signifikan. Syahrul Huda, Ketua KPU Kota Batam, berpendapat bahwa tren penurunan partisipasi sejak Pemilu 1999 mencerminkan kejenuhan masyarakat terhadap pemilu. Ia menyoroti kurangnya pengetahuan tentang pemilu serta kekecewaan masyarakat terhadap minimnya perbaikan kualitas hidup dan melemahnya kesadaran akan pentingnya pemilu.

Sebagai negara demokrasi, Indonesia menempatkan kedaulatan di tangan rakyat. Partisipasi masyarakat dalam pemilu mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa. Melalui pemilu, rakyat memiliki kesempatan untuk menentukan arah kebijakan pemerintahan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya partisipasi politik di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dan informasi tentang proses pemilu. Agus (2020) menekankan bahwa pemahaman politik yang terbatas membuat masyarakat sulit untuk mempercayai pemerintah. Kepercayaan dan sikap positif terhadap pemerintah merupakan hasil dari penilaian kritis terhadap kinerja pemerintah. Ketika masyarakat merasa tidak puas dan tidak mendapatkan informasi yang memadai, minat untuk berpartisipasi dalam politik cenderung menurun, bahkan berpotensi meningkatkan angka golput. Golput sering kali dipandang sebagai ekspresi politik yang sah. Di sisi lain, golput mencerminkan kekecewaan terhadap kondisi politik dan pemerintahan. Keputusan untuk tidak memilih sering kali muncul dari ketidakpuasan dan rasa frustrasi masyarakat yang merasa bahwa pemerintah tidak memberikan perubahan yang diharapkan. Meski demikian, golput bukanlah solusi terbaik. Setiap suara yang diberikan dalam pemilu berperan dalam menentukan arah masa depan bangsa serta memengaruhi kebijakan publik. Oleh karena itu, hak pilih harus digunakan secara bijak dan penuh tanggung jawab.

Pemilu serentak pada 14 Februari 2024 menjadi ajang bagi rakyat Indonesia untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota. KPU telah menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 204.807.222

pemilih, di mana 46.800.161 pemilih (22,85%) berasal dari Generasi Z. Angka ini menunjukkan potensi besar generasi muda dalam menentukan hasil pemilu dan arah pemerintahan. Namun, pertanyaan penting muncul: Apakah generasi muda memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup mengenai politik, pemilu, serta visi dan misi para calon? Hasil survei Indopol tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z dan milenial memiliki keterbatasan informasi terkait politik. Sebanyak 42,32% responden Gen Z mengaku jarang menerima informasi politik, 24,8% mengaku tidak pernah mendapatkannya, dan 10,83% menyatakan tidak tahu. Hanya 22,05% yang merasa sering memperoleh informasi politik. Survei ini menunjukkan bahwa wawasan politik di kalangan Generasi Z masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat berperan aktif dalam proses pemilu dan pembangunan demokrasi. Meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda menjadi tantangan penting bagi pemerintah dan lembaga terkait. Dengan memberikan edukasi yang tepat dan akses informasi yang luas, diharapkan partisipasi politik generasi muda dapat meningkat, sehingga masa depan demokrasi Indonesia akan lebih kuat dan berkelanjutan.

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925 – 1946	<i>Veteran generation</i>
1946 – 1960	<i>Baby boom generation</i>
1960 – 1980	<i>X generation</i>
1980 – 1995	<i>Y generation</i>
1995 – 2010	<i>Z generation</i>
2010 +	<i>Alfa generation</i>

Gambar 2. Pembagian Generasi Berdasarkan Tahun
 Sumber: (Putra, 2016)

Berdasarkan pembagian generasi jika dilihat dari segi tahun, mahasiswa termasuk kedalam generasi Z dengan klasifikasi tahun kelahiran 1995-2010. Mahasiswa adalah generasi Z yang ikut berpartisipasi pada pemilu dan diharapkan menjadi *Agent of Change* dari kalangan intelektual yang dapat membawa perubahan untuk lima tahun kedepan. Mahasiswa diharapkan dapat berpikir kritis dan cepat tanggap dalam menghadapi segala persoalan dalam pemilu sehingga dapat membawa perbaikan masa depan yang lebih baik pemilu (Evita, 2023, hal.48). Berdasarkan pra wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 18 februari 2024 kepada mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan untuk mengetahui partisipasi politiknya pada pemilu 2024, dari 20 responden yang diwawancarai, sebanyak 20% responden mengaku tidak menggunakan hak pilihnya saat pemilu berlangsung. Adapun alasan tidak memilih yang diungkapkan oleh responden di dominasi oleh perbedaan domisili pada wilayah pemilih sehingga tidak dapat menggunakan hak pilih nya di TPS. hal tersebut seakan menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam politik.

Padahal pemerintah memberikan kesempatan yang seluas luasnya pada masyarakat dan telah menyebarkan informasi bahwa hanya masyarakat yang terdaftar sebagai DPT (Daftar Pemilih Tetap) dan DPTb (DPT (Daftar Pemilih Tetap tambahan) yang dapat memberikan hak pilihnya pada Pemilu 2024. Mahasiswa yang sebelumnya terdaftar sebagai DPT di kab/kota asal harus mendaftar sebagai DPTb yang sesuai dengan domisili saat ini. Namun mahasiswa mengaku tidak mendapatkan informasi tersebut sehingga Golput menjadi pilihan. Kurangnya informasi dan pengetahuan proses politik menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi politik, sehingga mahasiswa memilih untuk tidak memberikan hak pilihnya ketika pemilu berlangsung. Oleh karena itu pada penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Pengetahuan Politik Terhadap Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan Pada Pemilu 2024”.

Kajian Teori

Teori Kehendak Bebas (*Actus Humanus*)

Istilah *Actus Humanus* dalam filsafat moral merujuk pada tindakan manusia yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Rene Descartes (1596-1650), seorang filsuf dan matematikawan asal Prancis. Descartes dikenal sebagai salah satu tokoh utama rasionalisme sekaligus dijuluki sebagai Bapak Filsafat Modern. Ia berpendapat bahwa akal merupakan sumber utama pengetahuan yang dapat dipercaya. Dalam karya-karyanya, seperti "*Meditationes de Prima Philosophia*" (1628) dan "*Discours de la Methode*" (1637), Descartes menekankan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan menentukan arah hidupnya sendiri. Ia berargumen bahwa manusia memiliki kehendak bebas mutlak, tidak terikat oleh faktor eksternal, dan mampu menyeimbangkan aspek rasional dan emosional dalam setiap keputusan. Dalam konteks partisipasi politik, teori *Actus Humanus* relevan karena membahas bagaimana tindakan politik, seperti memilih pemimpin atau wakil rakyat, dilakukan berdasarkan kesadaran dan kehendak bebas individu. Dengan kehendak bebas, seseorang secara proaktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan pembentukan kebijakan yang berdampak pada masyarakat. Teori kehendak bebas dalam *Actus Humanus* menekankan bahwa setiap tindakan manusia muncul dari kesadaran dan kontrol diri. Manusia bertindak atas dasar akal budi dan kehendaknya sendiri, tanpa tekanan dari pihak luar (Rukiyanto, 2014, hlm. 5). Kehendak bebas berarti bahwa manusia melakukan sesuatu secara sukarela, menjadi tuan atas tindakannya sendiri, dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Teori *Actus Humanus* menekankan pentingnya tindakan manusia dalam konteks politik. Teori ini menyoroti bahwa partisipasi politik merupakan hasil dari tindakan individu yang dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman politik yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian, teori ini berupaya menjelaskan bahwa pengetahuan politik seseorang berperan penting dalam menentukan keterlibatannya dalam proses politik. Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam memengaruhi keputusan dan tindakan manusia. Seseorang yang memiliki pemahaman politik yang baik dan memadai cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi politik. Pengetahuan politik dalam hal ini mencakup pemahaman terhadap isu-isu politik dan sosial yang sedang berkembang. Teori *Actus Humanus* mengakui bahwa kebebasan individu dalam menentukan pilihan dapat didasarkan pada rasionalitas maupun emosi. Apabila seseorang memiliki pengetahuan politik yang cukup dan data untuk mendukung pandangannya, mereka cenderung mengambil keputusan secara rasional. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa keputusan politik juga dapat diambil berdasarkan dorongan emosional. Teori ini menekankan bahwa partisipasi politik seseorang adalah hasil dari kebebasan untuk menentukan pilihan pribadi, yang dapat berupa keterlibatan aktif maupun pasif.

Teori Pengetahuan Politik

Kata "pengetahuan" berasal dari kata dasar "tahu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "tahu" diartikan sebagai kemampuan untuk memahami setelah melihat, menyaksikan, atau mengalami suatu hal, serta mengenal dan memahami sesuatu. Secara umum, pengetahuan mencakup segala sesuatu yang dipahami berdasarkan pengalaman pribadi dan akan berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang. Proses ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan politik adalah wawasan masyarakat yang berkenaan dengan macam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik, yang meliputi pengetahuan tentang tujuan negara, lembaga-lembaga negara, dan lain-lain. Pengetahuan politik yang baik seharusnya tidak hanya sekedar mengetahui permasalahan, akan tetapi pemahaman secara komprehensif mengenai

politik negara. Pengetahuan politik adalah hal yang penting agar adanya partisipasi politik yang bermutu. Pengetahuan politik adalah informasi yang diperoleh individu atau kelompok dari berbagai gejala dan fenomena politik yang terjadi dalam kehidupan bernegara. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Surbakti (1999) mengemukakan bahwa pengetahuan politik adalah informasi yang memusatkan perhatian pada perilaku individu dan kelompok dalam interaksinya dengan Lembaga Lembaga pemerintahan. Pengetahuan politik dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, ekonomi, dan kesadaran politik. Selain itu juga dipengaruhi oleh peran pemerintah, pertain politik, media massa, dan perilaku calon penguasa. Pengetahuan adalah dasar seseorang dalam bersikap di dunia politik.

Teori Partisipasi Politik

Partisipasi politik dapat diartikan sebagai keterlibatan, peran serta, atau keikutsertaan masyarakat dalam aktivitas yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, kehidupan publik, serta proses pengambilan keputusan dan kebijakan. Partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kedaulatan rakyat. Artinya, rakyat baru benar-benar memiliki kedaulatan jika mereka terlibat aktif dalam proses politik, termasuk pemilihan pejabat publik yang mendapatkan legitimasi dari rakyat. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam politik, semakin menunjukkan bahwa masyarakat peduli terhadap proses seleksi dan rekrutmen elite politik. Mahfud (2003) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan individu atau kelompok dalam kehidupan politik, termasuk dalam pemilihan pemimpin negara dan upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas partisipasi ini meliputi memberikan suara dalam pemilu, menghadiri rapat umum, melakukan kontak atau lobi dengan pejabat pemerintah, serta menjadi anggota partai politik atau gerakan sosial.

Teori Tentang Pemilu

Pemilu merupakan proses seleksi dan penetapan individu atau perwakilan yang akan mengisi jabatan dalam pemerintahan. Kegiatan ini menjadi perwujudan dari sistem demokrasi dan implementasi nyata dari proses demokrasi. Salah satu bentuk partisipasi demokrasi adalah dengan menggunakan hak pilih dalam pemilu. Di samping itu, pemilu juga berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui kehendak rakyat terkait arah dan kebijakan yang diinginkan untuk negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan. Selain itu bertujuan untuk menyelidiki hubungan atau keterkaitan antara dua variable. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasi kanya terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Solimun, 2018, hal 5). Pada penelitian ini di laksanakan di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan mulai dari stambuk 2020 hingga 2023 yang berjumlah kurang lebih 736 (tujuh ratus tiga puluh enam) orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 (delapan puluh delapan) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan data yang telah dikumpulkan dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smornov*, merupakan salah satu alat yang telah teruji keterandalannya.
2. Uji Linearitas. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Model regresi yang baik apabila data terdapat hubungan yang linear secara signifikansi antara variable X dengan Y.
3. Uji Heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas adalah varian residual yang tidak sama pada setiap variable didalam model regresi. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Gozali, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.
4. Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistika yang dipakai untuk uji keterkaitan antara variabel x dan y.
5. Uji T-Test (Uji Parsial). Uji t dikenal dengan uji parsial, dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau $<0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Artinya variable bebas (x) secara parsial mempengaruhi variable terikat (y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan Stambuk

Pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024 disajikan dalam tabel berikut yang menggambarkan karakteristik responden penelitian berdasarkan stambuk.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk

Stambuk	Jumlah	Persentase (%)
2020	22	25%
2021	24	27%
2022	21	24%
2023	21	24%
Jumlah	88	100,0%

Sumber: Data Umum Responden

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa PPKn pada Pemilu 2024 juga mencakup karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	64
2	Laki Laki	24
	Jumlah	88

Variabel Pengetahuan Politik (X)

Variabel pengetahuan politik (X) diukur melalui instrument tes dengan 15 soal berbentuk pilihan ganda. Hasil analisis terkait variabel pengetahuan politik (X) mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Statistik Pengetahuan Politik

Statistic	Jumlah
Total sample	88 Mahasiswa
Mean	64.5
Median	66.6
Mode	73.3
Standar deviasi	20.72
Skor minimum	6.6
Skor maximum	100
Range	93.4

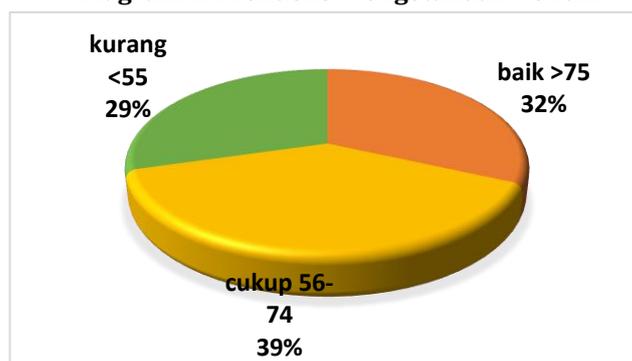
Kategori variabel pengetahuan politik mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Distribusi

Skor interval	Frekuensi	Presentase	Category
<55	26	29.54%	kurang
56 - 74	34	38.64%	Cukup
>75	28	31.81%	Baik
Total	88	99,99%	

Tabel 4 diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan politik dalam kategori rendah yaitu sebanyak 26 mahasiswa (29.54% dari 88 mahasiswa), Sebanyak 34 mahasiswa (38.64% dari 88 mahasiswa) memiliki pengetahuan politik dalam kategori sedang. Sementara itu sebanyak 28 mahasiswa (31.81% dari 88 mahasiswa) memiliki pengetahuan politik dalam kategori tinggi.

Diagram 1. Frekuensi Pengetahuan Politik



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan politik mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada tahun pelajaran 2024/2025 berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan kesadaran politik yang cukup baik mengenai politik yang mencakup dasar ilmu politik, sistem politik Indonesia, dan pendidikan politik. Pengetahuan politik mahasiswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang baik dan menunjukkan potensi untuk terlibat lebih jauh di masa depan.

Variabel Partisipasi (Y)

Variabel partisipasi pada pemilu (Y) diukur melalui tes berupa angket yang terdiri dari 15 soal. Adapun hasil analisis terkait variabel partisipasi (Y) mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5.

Statistic	Jumlah
Total sample	88 Mahasiswa
Mean	72.5
Median	75
Mode	75
Standar deviasi	15.16
Skor minimum	33.3
Skor maximum	100
Range	66.7

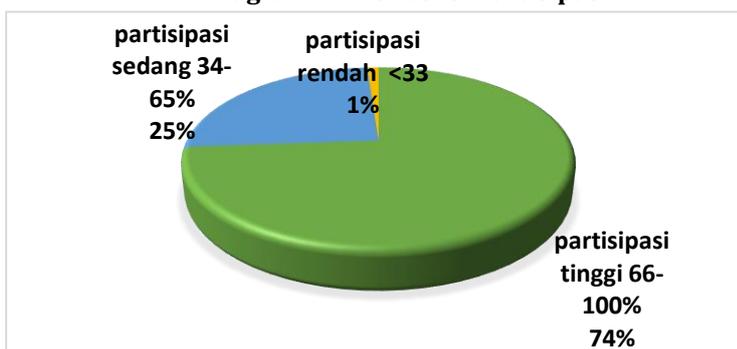
Kategori variabel partisipasi politik mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Distribusi

Skor interval	Frekuensi	Presentase	Category
<33%	1	1.13%	Partisipasi rendah
34-65%	22	25%	Partisipasi Sedang
66-100%	65	73.86%	Partisipasi Tinggi
Total	88	100%	

Tabel 6 diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki partisipasi pada pemilu 2024 dalam kategori rendah yaitu sebanyak 1 mahasiswa (1.13% dari 88 mahasiswa), Sebanyak 22 mahasiswa (25% dari 88 mahasiswa) memiliki partisipasi politik dalam kategori sedang. Sementara itu sebanyak 63 mahasiswa (73.86% dari 88 mahasiswa) berada pada kategori partisipasi tinggi pada pemilu 2024.

Diagram 2. Frekuensi Partisipasi



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa pada pemilu 2024 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran politik yang tinggi dan memahami pentingnya keterlibatan dalam menentukan wakil rakyat yang akan menjabat di masa yang akan datang.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000

	Std. Deviation	9.84441728	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.091	
	Negative	-.061	
Test Statistic		.091	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.067	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.070
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Hasil uji normalitas dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independent yaitu pengetahuan politik berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,067. Artinya lebih besar dari 5% atau >0,05 dan keterangan hasilnya “*test distribution is normal*” sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
partisipasi * pengetahuan politik	Between Groups	(Combined)	13290.215	15	886.014	9.499	<,001
		Linearity	11574.812	1	11574.812	124.090	<,001
		Deviation from Linearity	1715.402	14	122.529	1.314	.221
	Within Groups		6715.990	72	93.278		
Total		20006.204	87				

Berdasarkan table 8 dapat diketahui bahwa nilai Deviation from Linearity adalah 0.221 yang berarti lebih besar dari 5% atau >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variable tersebut adalah liner.

Uji heteroskedasitas

Tabel 9. Uji Heteroskedasitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.404	2.001		4.201	<,001
	Pengetahuan Politik	-.006	.030	-.023	-.212	.832

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan table 9 diatas, variable pengetahuan politik memiliki nilai signifikansi 0.832, sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 5% atau 0,05 yang berarti variabel independen tersebut bebas dari gejala heteroskedasitas.

Hasil Uji regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hubungan kedua variabel tersebut positif atau

negatif. Maka, untuk mengetahuinya perlu diketahui persamaan garis regresi yang ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.647	3.472		10.554	<,001
	Pengetahuan Politik	.557	.051	.761	10.866	<,001

a. Dependent Variable: partisipasi

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 36.647 hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan politik (x) bernilai nol atau konstan, maka partisipasi politik mahasiswa (y) memiliki nilai sebesar 36.647. pengetahuan politik (x) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.557. hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan politik (x) meningkat satuan, maka partisipasi mahasiswa akan meningkat sebesar 0.557. Nilai koefisien variabel bebas yang meliputi pengetahuan politik menunjukkan tanda positif yang berarti terdapat pengaruh yang searah antara variabel pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa pada pemilu, begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pengetahuan politik mahasiswa maka akan semakin tinggi pula partisipasinya pada pemilu, begitu juga sebaliknya.

Koefisiensi Determinasi

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.574	9.9015

a. Predictors: (Constant), pengetahuan politik

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R) sebesar 0.579 dan nilai korelasinya berada pada rentang 0.51-1.00, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa pada pemilu. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi pengetahuan politik dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 57.9% dan sisanya sebesar 42.1% akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji T-Test

Tabel 12.1 Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.647	3.472		10.554	<,001
	Pengetahuan Politik	.557	.051	.761	10.866	<,001

a. Dependent Variable: partisipasi

Hasil uji t-test (uji parsial) dalam tabel 12 memberikan gambaran tentang pengaruh dari variabel independent yaitu pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa PPKn

Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024. Berdasarkan hasil uji ini, dapat dilihat bahwa pengetahuan politik (x) memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 5% atau $<0,05$. Maka hipotesis penelitian dapat diterima, yang berarti variabel pengetahuan politik (x) berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan politik mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi politiknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa pada pemilu. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi pengetahuan politik dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 57.9% dan sisanya sebesar 42.1% akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengetahuan Politik Terhadap Partisipasi Mahasiswa

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan politik dengan partisipasi mahasiswa dalam proses politik. Pengetahuan politik ditemukan memiliki dampak positif terhadap partisipasi mahasiswa, di mana semakin tinggi pengetahuan politik yang dimiliki, semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam kegiatan politik, termasuk pemilu tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu-isu politik dan perkembangan terkini lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif, baik melalui pemilihan umum, kampanye, maupun kegiatan politik lainnya. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi politik di kalangan mahasiswa guna mendorong keterlibatan mereka secara aktif. Pengetahuan politik memainkan peran penting dalam membentuk dasar pemahaman individu terhadap sistem dan kebijakan politik, kebijakan publik, serta aktor politik. Mahasiswa yang memiliki wawasan politik yang lebih luas akan lebih siap menilai kebijakan dan memilih pemimpin yang sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara juga dapat mendorong keterlibatan lebih aktif dalam kegiatan politik. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2023) juga menguatkan temuan ini, yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan politik seseorang, semakin besar pula kemungkinan untuk berpartisipasi. Dengan demikian, pengetahuan politik menjadi kunci bagi mahasiswa dalam menjalankan peran aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan politik juga berperan dalam memperkaya wawasan politik mereka. Melalui partisipasi aktif, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam proses politik dan mendapatkan informasi terbaru mengenai isu-isu politik yang relevan. Keterlibatan ini membuka peluang bagi mereka untuk mempelajari lebih dalam tentang sistem politik, kebijakan publik, serta berbagai perspektif politik yang berkembang.

Hubungan antara pengetahuan politik dan partisipasi bersifat timbal balik. Keterkaitan ini sangat penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki sikap demokratis dan aktif berpartisipasi. Masyarakat yang memiliki pengetahuan politik tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan politik, yang pada akhirnya dapat mendorong terciptanya proses politik yang lebih responsif dan representatif. Sebaliknya, rendahnya partisipasi politik dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan politik dan memicu sikap apatis terhadap isu-isu politik, yang pada gilirannya dapat melemahkan sistem demokrasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik dan mendorong partisipasi mahasiswa menjadi langkah penting dalam membangun sistem politik yang sehat, dinamis, dan berkelanjutan.

Substansi Pengetahuan dan Keterpengaruhannya pada Partisipasi Politik

Pemahaman mendalam tentang cara kerja sistem politik dan bagaimana individu dapat berpartisipasi di dalamnya menjadi aspek paling penting dalam pengetahuan politik. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek seperti sistem politik, kebijakan, proses politik, aktor yang terlibat, serta struktur dan fungsi pemerintahan. Selain itu, pemahaman tentang cara kekuasaan dibagi dan dijalankan, serta bagaimana kebijakan dibuat dan diimplementasikan, juga sangat krusial. Ketika seseorang memiliki pemahaman tersebut, ia akan mampu memahami mekanisme sistem politik dan membuat keputusan yang lebih baik terkait bagaimana ia akan terlibat dalam proses politik. Sebelum terlibat atau menentukan pilihan politik, diperlukan pertimbangan yang cermat dan matang. Ada berbagai faktor yang bisa mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Salah satu faktor tersebut adalah visi dan misi calon wakil rakyat yang akan menjabat. Mengetahui visi dan misi calon memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengevaluasi apakah tujuan dan program calon tersebut sejalan dengan harapan dan aspirasi pribadi. Ketika terdapat kesesuaian antara visi dan misi calon dengan apa yang diinginkan, orang tersebut cenderung lebih tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Selain itu, pemahaman tentang visi dan misi calon dapat membantu individu memilih wakil rakyat yang dianggap paling mampu mewakili kebutuhan dan aspirasi mereka. Alasan lain yang bisa memotivasi partisipasi politik adalah rekam jejak calon wakil rakyat. Rekam jejak memberikan gambaran tentang kualitas dan kredibilitas seorang calon dalam menangani tugas dan tanggung jawab tertentu. Melalui rekam jejak ini, seseorang dapat mengevaluasi pengalaman dan kompetensi calon dalam menjalankan pemerintahan. Apabila calon tersebut memiliki rekam jejak yang baik dan dapat diandalkan, kemungkinan besar orang akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Sumber Pengetahuan Politik Mahasiswa

Menurut Delli Carpini dan Keeter (dalam Chairun, 2023) pengetahuan politik merupakan sebagai salah satu variabel yang paling berpengaruh dalam ilmu politik, karna memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan dan kandidat calon wakil rakyat. Pengetahuan politik mahasiswa bisa di dapat dari berbagai sumber, bisa melalui perkuliahan dan media sosial. Perkuliahan merupakan salah satu sumber utama pengetahuan politik bagi mahasiswa. Menurut KBBI kuliah adalah pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau mengikuti pelajaran di perguruan tinggi. Perkuliahan membuat mahasiswa memiliki teori dan konsep dasar yang membentuk pemahaman tentang politik. Perkuliahan juga memungkinkan tenaga pendidikan (Dosen) untuk membantu mahasiswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis tentang proses politik yang sedang berlangsung melalui diskusi kelas. Perkuliahan juga memberikan akses kepada mahasiswa terhadap berbagai sumber akademis seperti buku, jurnal, dan artikel penelitian. Melalui tugas individu dan proyek kelompok mendorong mahasiswa untuk melakukan riset dan menganalisis data yang berkaitan dengan fenomena politik. Fenomena ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi dalam diskusi politik yang lebih luas di masyarakat. Selain perkuliahan, lingkungan kampus juga seringkali menjadi tempat bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan politik, seperti debat. Sehingga bangku perkuliahan tidak hanya menjadi sumber pengetahuan namun juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan informatif di masa depan.

Selanjutnya, Pengetahuan politik mahasiswa juga berasal dari media sosial. Perkembangan teknologi saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar di berbagai bidang

kehidupan, dimana semua informasi yang diterima oleh masyarakat saat ini tidak hanya melalui media cetak, akan tetapi masyarakat lebih dominan menggunakan dan menerima informasi melalui media sosial. Hal tersebut selaras dengan pendapat Juwandi (dalam Fitriyah, 2024) maraknya penggunaan media sosial saat ini banyak digunakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa yang merupakan bagian dari kehidupan sosial politik kemasyarakatan di Indonesia. Platform seperti twitter, instagram, tik tok, dan facebook menjadi arena utama untuk berbagi informasi dan berdiskusi mengenai masalah politik terkini. Mudahnya akses informasi membuat mahasiswa dapat mengikuti berita terbaru, pendapat para ahli, serta analisis yang mendalam mengenai kebijakan publik. Media sosial juga memfasilitasi interaksi langsung antara mahasiswa dengan aktivis politik, akademisi, dan pembuat kebijakan, sehingga memperkaya perspektif mereka. Media sosial juga memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi dan debat yang lebih luas. Media sosial seringkali menjadi tempat untuk sering bertukar pikiran dan membahas mengenai sesuatu dengan perspektif yang berbeda. Melalui komentar, postingan, dan video mahasiswa bisa mengeksplorasi pandangan yang berbeda, mengasah kemampuan kritis, dan membangun argumentasi yang lebih kuat. Berdasarkan hal tersebut media sosial bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk pembelajaran kolaboratif.

Relevansi Terhadap Pendidikan Politik

Pengetahuan politik adalah wawasan yang diperoleh individu atau kelompok melalui berbagai fenomena dan peristiwa politik dalam kehidupan bernegara. Wawasan ini menjadi landasan penting bagi pendidikan politik yang efektif. Pendidikan politik bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang sistem, proses, dan aktor politik. Tanpa pemahaman yang memadai, pendidikan politik akan kurang optimal dalam membentuk mahasiswa yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Melalui pengetahuan politik, seseorang dapat memahami konsep-konsep penting seperti demokrasi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Pemahaman ini memungkinkan individu untuk menganalisis isu-isu politik dengan kritis dan objektif serta membentuk opini yang berdasarkan informasi yang akurat. Selain itu, pengetahuan ini juga membantu individu memahami peran dan fungsi lembaga pemerintah serta partai politik, sehingga mereka dapat menilai kinerja lembaga-lembaga tersebut dengan lebih baik. Kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam konteks politik juga sangat bergantung pada pemahaman politik yang kuat. Seseorang dengan pengetahuan politik yang cukup dapat menilai informasi politik secara lebih cermat dan mampu membedakan antara fakta dan opini. Kemampuan ini menjadi semakin penting di era informasi yang cepat dan dinamis, di mana banyak informasi politik yang bisa saja menyesatkan atau tidak akurat. Wawasan politik juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterlibatan dalam proses politik. Ada hubungan timbal balik antara pengetahuan politik dan pendidikan politik, di mana pemahaman yang baik mendorong motivasi untuk mengikuti pendidikan politik, dan pendidikan politik yang berkualitas akan menghasilkan individu yang lebih terinformasi dan siap berkontribusi dalam proses politik. Pendidikan politik yang baik menciptakan masyarakat yang aktif, kritis, dan terlibat dalam pembangunan demokrasi. Pengetahuan politik memungkinkan mahasiswa untuk memahami perkembangan dan permasalahan politik, menganalisis kebijakan pemerintah, dan menilai kinerja para pemimpin politik. Dengan pemahaman yang matang, mereka akan lebih mampu mengambil keputusan yang rasional dan terinformasi dalam partisipasi politik.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024. Persentase sumbangan pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024 sebesar 57,9%.
2. Pengetahuan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pemilu 2024. Persentase sumbangan pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada pemilu 2024 sebesar 57,9% dan sisanya sebesar 42.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

1. Bagi universitas dan organisasi mahasiswa sebaiknya menyelenggarakan program edukasi politik seperti workshop, seminar, ataupun diskusi tentang isu-isu terkini mengenai politik ataupun proses pemilu
2. Bagi mahasiswa sebaiknya memanfaatkan platform sosial media untuk menyebarkan informasi politik dan edukasi pemilih. Kampanye digital mampu menjangkau lebih banyak mahasiswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya partisipasi
3. Bagi staff pengajar agar menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi tentang politik, hal tersebut dapat mendorong keterlibatan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu politik. Dengan saran-saran ini, diharapkan pengetahuan politik mahasiswa dapat ditingkatkan, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka pada pemilu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Andi Aco, Sukri Badaruddin, Mirwan Fikri Muhkam, And Aprilia Dwi Umalia. "Pengaruh Pengetahuan Politik Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019-2024 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PPKn Fis Unm)." *Supremasi: Jurnal Pemikiran*,
- Ardhita. "Pengaruh Pengetahuan Politik Dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul Pada Pilkada 2015"
- Ardhita. "Pengaruh Pengetahuan Politik Dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul Pada Pilkada 2015"
- Bayau. 2020. Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Kecamatan. *Jurnal Paradigma*
- Bety, C. F., & Nurgiansah, T. H. (2024). Implementation of General Elections in National History. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(2), 1671-1678.
- Darsini, 2019, Ilmu Pengetahuan. Lppm Dian Husada Mojokerto
- Dila, Rukmi."Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Science), Filsafat, Dan Agama"
- Dina, Pangestu. (2023) "Dinasti Politik Dalam Perspektif Etika Politik (Studi Atas Pencalonan Gibran Rakabuming Raka Di Pilkada Solo 2020)"
- Dr. C.B. Kusmaryanto, Scj, *Bioetika Fundamental*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2022), Hal. 14
- Eko Purnomo. "Pengaruh Kampanye Di Media Sosial Terhadap Partisipasi Memilih Masyarakat Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020".
- Fransiskus, Lega (2014), "Martabat Manusia Dalam Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant".
- Furqon, Anugrah (2021)"Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik Ar Raniry Terkait Pengetahuan Kepemiluan"
- Hidayah, M. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Partisipasi Politik Dan Warga Negara Sebagai Makhluq Hukum Di Indonesia. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 55-60.

- Ivonne, Situmeang. (2021) "Hakikat Filsafat Ilmu Dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan"
- Joko Sadewo (2021)"Survey Indopool : Mayoritas Generasi Z Dan Milenial Kursng Informasi Politik"
- Julianto, Dkk. (2019) "Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilukada Tahun 2015 Di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau".
- M. Fauzan Luthfi. 2019. Analisis Atas Teologi Antara Kebebasan Dan Keterpaksaan Studi Pemikiran M. Baharudin.
- Methodius. "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa
- Muhammad Ridwan (2024). "Kpu Ri Klaim Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024 Naik Mencapai 81%".
- Muhammad Samsul (2020). "Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemic Covid 19".
- Ramadhani, A. S., Prasakti, A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Kajian Hukum Penyelesaian Kasus Stateless di Indonesia (Studi Kasus di Kemenkumham Yogyakarta). *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 871-876.
- Titis Setiani. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Guru Taman Kanak-Kanak Dengan Tindakan Bullying," 2013, 15-16.